

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dapat diartikan sebagai huruf-huruf atau kata-kata yang dirangkai sehingga menjadi sebuah ungkapan. Dari sini menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah ungkapan, firman, kalam, atau perkataan dan bahasa lisan yang dilakukan Allah SWT, kepada Malaikat Jibril, lalu disampaikan kepada Nabi Muhammad, dan akhirnya sampai ke umat Islam.¹

Al-Qur'an adalah mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Sudah tidak diragukan lagi oleh umat Islam, bahwa keajaiban Al-Qur'an tidak akan habis terkikis masa, dan tidak pernah membosankan meski dibaca berulang kali. Al-Qur'an berisi berbagai peristiwa masa lampau dan masa yang akan datang. Selain itu, terdapat aturan hidup baik bagi individu maupun masyarakat. Jika menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, berpeganglah pada Al-Qur'an dan Sunnah.² Salah satu nikmat yang Allah limpahkan kepada umat Nabi Muhammad SAW adalah mereka dapat menyimpan kitab Allah SWT di dalam hati mereka, hal tersebut merupakan keistimewaan Al-Qur'an dan dapat dibaca setiap saat dan dalam hal apapun.

Salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan agama Islam sejak dini. Pendidikan agama Islam dapat diperoleh melalui pembelajaran formal di sekolah bagi anak dan melalui pembelajaran informal orang tua di rumah dan di lingkungan rumah. Hal ini perlu dilakukan guna merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca dan juga menghafal Al-Qur'an khususnya bagi anak usia dini.³

Pendidikan agama mengajarkan pengetahuan tentang agama, namun yang lebih penting adalah agar anak patuh dan taat dalam

¹ Muh Alwi HS, *Pengantar Al-Qur'an & Hadis Untuk Indonesia (Upaya membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'an dan Hadits)*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 1-2.

² Nurhayati, "Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di TAUD Saqu Al-Binaa" (Skripsi, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2020), 1- diakses pada 2 Oktober, 2021.

³ Ninin Nur'aini, "Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 1 – diakses pada 4 Oktober, 2021.

beribadah dan berperilaku baik dalam kehidupannya sesuai dengan norma agamanya.⁴ Pendidikan agama juga merupakan upaya yang paling efektif untuk menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa. Oleh karena itu, tidak hanya pendidikan umum yang dibutuhkan dalam kehidupan kita, tetapi juga pendidikan agama untuk keseimbangan kehidupan di dunia.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan paling dasar sebelum pendidikan sekolah dasar sebagai upaya pembelajaran bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dalam hal ini, sebelum anak siap untuk menempuh pendidikan lebih lanjut, hal ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada anak usia dini.⁵

Anak usia dini adalah anak yang berusia dibawah 6 tahun atau anak yang baru dilahirkan sampai mereka menginjak usia 6 tahun. Pada usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter serta kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini dapat ditandai oleh berbagai periode penting yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.⁶

Melalui pendidikan ini orang belajar segala sesuatu yang belum diketahui. Melalui pendidikan lahirlah orang yang berilmu dan dapat menjadi hamba dan khalifah Allah di alam semesta melalui kehendak Penciptanya.⁷ Belajar bukan hanya tentang pendidikan tetapi juga tentang mempelajari Al-Qur'an dan belajar mendalami ilmu agama dengan mempelajari surat-surat pendek terlebih dahulu.

⁴ Indah Agnesia Maulida, "Implementasi Program Menghafal Juz 'Amma pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Banjarnegara" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 3 – diakses pada 4 Oktober, 2021.

⁵ Eca Gesang Mentari, DKK, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 14.

⁶ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *FORMAT PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 31-32.

⁷ Rifki Dwi Nur Rahmawati, "Upaya meningkatkan Hafalan Surat-surat Pendek Juz 'Amma dengan Menggunakan Metode Talaqqi di Taman Kanak-kanak ABA Pete Margodadi Seyegan Sleman", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), 1 – diakses pada 24 November, 2021.

Mempelajari surat-surat pendek adalah salah satu pelajaran yang paling penting untuk dipelajari sejak usia dini.

Para ulama generasi terdahulu (*as-salaf ash-shalih*) menganggap penting memberikan pendidikan yang ideal terhadap anak-anak. Tujuannya adalah agar ilmu dapat tersebar kepada mereka, dan jiwa mereka dapat bersih sebab petunjuk Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Maka termasuk suatu keharusan dan penting untuk menanamkan Al-Qur'an di otak mereka sejak dini, menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an kepada mereka, mengajarkan kandungan isi Al-Qur'an, mendorong untuk merenungkan (*tadabbur*).⁸

Sangat penting untuk mengajarkan pengetahuan Al-Qur'an sejak usia dini. Guru dan orang tua perlu menanamkan dan mendidik anak-anaknya untuk mencintai Al-Qur'an, terutama pada anak usia dini. Umumnya, metodenya adalah mengajarkan anak untuk menanamkan iman yang kuat dan kemudian mendorong mereka untuk mempelajari dan mengamalkan aturan-aturan syariat Allah.⁹ Kemampuan mengingat seorang anak dapat dimulai sejak masa kanak-kanak ketika anak mulai belajar berbicara. Kemampuan anak memang berbeda-beda dalam menghafal, namun yang terpenting adalah berani memulai, rutin, dan sabar dalam mempelajarinya.

Pada masa kanak-kanak, anak diharuskan menghafal juz 30. Langkah pertama yang perlu dihafal oleh seorang anak adalah pembuka surah dalam Al-Qur'an dan surat-surat pendek. Mengapa surat al-Fatihah berada di awal, karena termasuk intisari Al-Qur'an dan surat yang dibaca selama shalat lima waktu, itu adalah prioritas untuk diingat. Setelah anak dapat menghafal surat-surat tersebut, diharapkan anak juga menjaga hafalannya agar tidak cepat lupa. Hal ini dapat dicegah dengan selalu membiasakan muroja'ah agar hafalan tidak mudah hilang.

Saat menghafal surat-surat pendek (juz 30), anak-anak dapat menghafalnya di rumah atau di lembaga pendidikan. Ketika seorang anak menghafal di rumah, mereka dibimbing oleh keluarganya, terutama orang tuanya. Karena orang tua mempunyai tanggung jawab utama untuk membimbing anaknya dan merupakan pendidikan dasar bagi anaknya. Anggota keluarga di sini bersifat menyeluruh, yaitu bisa jadi saudaranya maupun kakek neneknya dan sepupu-sepupunya.

⁸Ibrahim bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, *Rihlah Tahfizh*, terj. Ahmad Awlad Abrah, (Lirboyo : Lirboyo Press, 2018), 29.

⁹Novida Balqis Fitria Alfiani, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Nagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Terpadu (TKIT) An-Nahl" (Skripsi, UIN Malang, 2018), 1 – diakses pada 8 Oktober, 2021.

Tanggung jawab orang tua terhadap seorang anak bukan hanya sekedar kebutuhan yang berupa materi saja akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan seperti memberikan perhatian, kepedulian, kasih sayang sangat penting dalam kebutuhan anak demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar.¹⁰ Sebagaimana firman Allah pada Qs. At-Tahriim Ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹¹

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua adalah sebagai pemelihara, pemimpin, dan pelindung keluarga. Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua, dimana orang tua menjadi contoh serta pemimpin bagi anak-anaknya. Apabila anak telah memasuki masa sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama sebagai guru untuk anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka memiliki berbagai peran penting yaitu: orang tua sebagai pelajar untuk anaknya, orang tua sebagai relawan dalam keseharian anaknya, orang tua sebagai pembuat keputusan ketika terdapat perbedaan pendapat atau selisih terhadap anaknya. Didalam peran-peran tersebut yang telah dijelaskan

¹⁰ Samad Usman, “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam”, (STAI Al-Wasliyah Banda Aceh) – diakses pada 27 November, 2021.

¹¹ Alqur’an, at-Tahriim ayat 6, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta : Departemen Agama RI, Sygma Exagrafika, 2007), 560.

sangat memungkinkan orang tua dapat membantu meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan anak-anaknya.¹²

Orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak. Anak sangat mudah meniru lingkungannya dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan kata lain, orang tua adalah panutan bagi anak untuk ditiru tanpa disadari oleh orang tua. Tidak mudah menjadi panutan yang baik bagi anak-anak karena mereka selalu bisa meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Orang tua atau pendidik harus sangat konsisten dalam memandang panutan atau peran mereka sebagai panutan bagi anak-anak mereka. Hal penting lainnya bukanlah berapa banyak kesalahan yang dilakukan sebagai orang tua atau pendidik, tetapi keseriusan dalam terus meningkatkan diri untuk menjadi orang tua atau panutan yang baik bagi orang yang dicintai. Tentu saja orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga peran orang tua terutama sebagai role model akan menentukan seperti apa kehidupan anak kedepannya, sehingga yang berakhir menjadi yang terbaik.¹³

Menghadapi realita era ini, virus TV, khususnya virus game mobile, menyerang anak-anak dan enggan untuk belajar mengaji. karena itulah orang tua maupun pendidik harus pandai-pandai mencari metode atau cara-cara dalam pembelajaran yang bervariasi dan tentunya menarik minat anak terlebih dalam mempelajari Al-Qur'an, serta pentingnya orang tua mendorong, mengajak, dan membagi waktunya untuk mendampingi anak agar tertanamkannya perasaan cinta Al-Qur'an dalam jiwanya.¹⁴

Tapi sungguh, yang terjadi saat ini bukanlah sekelompok orang yang hanya berhasil memenuhi kebutuhan materi anaknya. Akibatnya, anak-anak lebih akrab dengan nama dan lagu dewasa daripada mengingat surat-surat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang tidak berperan aktif dnegan anaknya, terutama saat mendampinginya dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan kepada anaknya nilai-nilai Al-Qur'an. pekerjaan orang tua dituntut tidak

¹² Dhiya Hana Khairunnisa, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro" (Skripsi, IAIN Metro, 2017/2018) – diakses pada 24 November, 2021.

¹³ Nurhayati, "Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di TAUD Saqu Al-Binaa Kelurahan Kesambi Kota Cirebon", 2-3.

¹⁴ Resti Ardani, "Metode Menghafal Juz "amma di Taman Kanak-kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015), 3 – diakses pada 13 Oktober, 2021.

hanya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anak mereka, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka untuk kebahagiaan di dunia ini dan di masa depan. Dengan mengajarkan ilmu agama sejak dini dan mengajarkan anak nilai-nilai Al-Qur'an, seharusnya mereka didorong untuk selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an.¹⁵

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 di RA Miftahul Huda diperoleh informasi bahwa setiap tahunnya lembaga pendidikan pra sekolah yang berada di kecamatan Bulu selalu mengadakan lomba menghafal Al-Qur'an (Jus 30) atau surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Hal tersebut diadakan untuk mencetak generasi yang unggul dalam bidang agama serta dapat memberikan kebanggaan tersendiri bagi orang tua anak.

Menurut Bu Maryam selaku kepala RA Miftahul Huda, anak-anak kurang memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur'an saat berada di lembaga, tetapi mampu menjuarai tiap lomba hafalan surat-surat pendek tiap tahun yang diadakan pondok pesantren Alhamdulillah Kemadu. RA Miftahul Huda Warugunung bukan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terfokus pada tahfizh. Jadi setiap harinya anak mendapat pembelajaran umum dan diselingi hafalan surat-surat pendek maupun doa-doa keseharian.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua terhadap anak dalam pendampingan menghafal surat-surat pendek (Jus 30) kelompok B usia 5-6 tahun RA Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang dan bagaimana strategi orang tua dalam mendidik anak mereka dalam menghafal surat-surat pendek. Dimana peran guru di sekolah tidaklah cukup untuk meningkatkan hafalan anak sehingga keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pendampingan menghafal anak di rumah.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif, penulis harus memiliki fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pembahasan dalam penelitiannya tidak keluar dari topik atau bahkan tidak sesuai dengan yang dimaksud dalam penelitian. Maka pada penelitian ini

¹⁵ Nurhayati, "Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di TAUD Saqu Al-Binaa Kelurahan Kesambi Kota Cirebon", 2-4.

¹⁶Data hasil wawancara dengan Ibu Maryam selaku kepala RA Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang, 11 Oktober 2021, Wawancara 1, transkrip.

penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua terhadap pendampingan anak dalam menghafal surat-surat pendek (juz 30) dan juga strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik anak menghafal surat-surat pendek, dalam hal ini mencakup upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan yang akan digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menghafal surat-surat pendek (Juz 30) pada anak kelompok B usia 5-6 Tahun RA Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang
2. Bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam pendampingan menghafal surat-surat pendek (Juz 30) pada anak kelompok B Usia 5-6 Tahun RA Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang
3. Bagaimana strategi orang tua dalam mendidik anak menghafal surat-surat pendek (Juz 30)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses menghafal surat-surat pendek (Juz 30) pada anak kelompok B usia 5-6 Tahun RA Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang
2. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap anak dalam pendampingan menghafal surat-surat pendek (Juz 30) pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun RA Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang
3. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam mendidik anak menghafal surat-surat pendek (Juz 30)

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Diantara manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pengembangan ilmu di bidang agama.

- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran penting orang tua terhadap anak dalam pendampingan menghafal surat-surat pendek (Juz 30) pada anak kelompok B usia 5-6 tahun RA Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Lembaga Pendidikan
Untuk menambah masukan bagi guru dalam mendidik peserta didik untuk mengajarkan bagaimana mencintai Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.
 - b. Bagi Orang Tua
Untuk menambah wawasan bagi orang tua agar mampu mendidik anaknya untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan mendukung maupun mendorong anak mereka menghafal Al-Qur'an.
 - c. Bagi Peneliti lain
Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan agama maupun umum dalam pembentukan menjadi guru yang profesional.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami penulisan skripsi ini, materi yang tercantum dikelompokkan ke dalam beberapa sub bab yang sistematis:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang menguraikan tentang berbagai teori, konsep, dan pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berupa gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir sekaligus penutup yang menyajikan kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

